



PENGEMBANGAN KOGNITIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN LITERATUR HARIAN

Ramadhan Almadani

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Korespondensi penulis: rmdnalmadani@gmail.com

Dede Indra Setiabudi

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Email: dede@iai-alzaytun.ac.id

***Abstract.** Parents have a perception of learning in the Covid-19 period, therefore the emergence of the internet in learning makes parents of students have their own concerns about the role of the internet in student learning outcomes. Therefore, in the research in this journal, the researchers tried to explore the perceptions of parents by using interviews and collecting data in the form of qualitative descriptions with an inductive approach and narrative analysis techniques. The perception obtained by the role of the internet in student learning outcomes is that many parents complain that student learning outcomes have fallen due to internet abuse and lack of parental assistance in the teaching and learning process at home because there are many obstacles that are obtained by using the internet. One of the constraint factors is that not all parents understand the use of the internet, the lack of quotas and signals that are not possible so that there is a lot of miscommunication between teachers and students. Moreover, many students are lazy to do homework and rely on their parents and the internet.*

***Keywords:** Perception, parents, the role of the internet, Learning outcomes, Covid-19 pandemic.*

Abstrak. Orang tua memiliki persepsi terhadap pembelajaran di masa Covid-19 oleh sebab itu munculnya internet pada pembelajaran membuat orang tua peserta didik mempunyai kekhawatiran tersendiri terhadap peranan internet dalam hasil belajar peserta didik. Maka dari itu pada penelitian di dalam jurnal ini peneliti mencoba menggali persepsi orang tua dengan metode wawancara dan pengumpulan data berupa dekripsi kualitatif dengan pendekatan induktif dan teknik analisa naratif. Persepsi yang didapat dengan adanya peran internet dalam hasil belajar peserta didik adalah bahwa banyak orang tua yang mengeluhkan hasil belajar peserta didik turun karena penyalahgunaan internet dan kurangnya pendampingan orang tua dalam proses belajar mengajar di rumah sebab banyak kendala yang di dapatkan dengan adanya penggunaan internet. Salah satu faktor kendala adalah tidak semua orang tua paham penggunaan internet, kurangnya kuota dan signal yang tidak memungkinkan sehingga banyak miscommunication antara pengajar dan peserta didik. Terlebih lagi banyak peserta didik yang malas untuk mengerjakan tugas rumah dan mengandalkan orang tua serta internet .

Kata kunci: Persepsi, orang tua, peran internet, Hasil belajar, Pandemi Covid-19.



1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang paling sempurna sebab manusia mempunyai akal dan fikiran oleh sebab itu manusia mempunyai siklus pertumbuhan dan perkembangan yang baik dimulai dari masa pranatal hingga diakhir hayatnya. Pertumbuhan dan perkembangan manusia mencakup berbagai aspek yang dalam hal ini penulis membaginya menjadi dua yaitu aspek fisik dan non fisik. Pada tahap perkembangan pada aspek fisik manusia terdiri dari perkembangan tinggi badan, berat badan, motorik (otot dan syaraf) dan perkembangan otak, sedangkan perkembangan non fisik manusia terdiri dari perkembangan kognitif, sosio emosional, dan perkembangan bahasa. Perkembangan fisik dan non fisik manusia memiliki perbedaan disetiap individunya. Perkembangan salah satu individu bisa saja lebih cepat dan lebih baik dari pada perkembangan individu lainnya. Perbedaan-perbedaan tersebut terjadi karena adanya faktor usia, faktor genetika, faktor makanan dan faktor lingkungan. Hurlock menyatakan (1978) bahwa “orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya (peer group). Melalui merekalah anak mengenal sesuatu positif dan negatif”. Baik atau buruknya perkembangan anak sangat bergantung terhadap pemenuhan kebutuhan yang anak peroleh dari orang lain, baik dari orang tua, anggota keluarga, guru dan individu lainnya.

Jika dilihat dari anak usia dasar belum memiliki kematangan dalam berfikir, dan anak memiliki keterbatasan dalam memilih dan memilih sesuatu yang positif atau negatif dan anak juga tidak dapat memilih mana yang berdampak baik atau buruk untuk dirinya sendiri. Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia dasar adalah aspek kognitif. Aspek kognitif menurut Jean Piaget adalah tentang bagaimana anak mengembangkan konsep dunia di sekitar mereka. (Loward s. Friedman and Miriam. W. Schustack. 2006: 59). Teori Piaget sering disebut genetic epistemologi (epistemologi genetik) karena teori ini berusaha melacak perkembangan kemampuan intelektual, bahwa genetic mengacu pada pertumbuhan developmental bukan warisan biologis (keturunan). (B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, 2010: 325). Maka cakupan luas mengenai kognitif ini menurut (Sultan & Gorontalo, 2019) kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) intinya perkembangan kognitif adalah bagaimana cara berpikir anak agar berkembang dan berfungsi dalam berpikir disekitarnya.

Menurut Vygotsky perkembangan kognitif menyatakan bahwa lingkungan sosial budaya itu berperan paling besar terhadap kognitif dan cara berpikir anak-anak. Menurut pandangannya, perkembangan anak-anak terdiri dari aliran konflik dan resolusi dialektis tanpa akhir dan anak-anak membentuk pengetahuan mereka melalui proses pemecahan masalah dengan diinternalisasi. (Hyun et al., 2020) Namun setiap anak yang lahir semuanya sudah memiliki bakat potensinya masing-masing dan berbeda-beda mereka lahir memiliki kelebihan bakat dan minatnya sendiri. Pada masa awal pertumbuhan anak sangatlah dipengaruhi terutama oleh aktivitas sosial atau lingkungan disekelilingnya karena faktor tersebut merupakan faktor yang sangat mempengaruhi untuk setiap fase berkembangnya anak dari mulai perkembangan sikap, perkembangan kepribadian maupun pengembangan pelajaran. Adapun tokoh psikologi yang membahas mengenai perkembangan kognitif ini adalah Lev Semyonovich Vygotsky dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Aspek kognitif sangat penting dipahami pada anak sekolah dasar karena dengan adanya kognitif anak mampu berfikir lebih matang. Kognitif adalah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya.

Maka jika melihat uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar memang perlu dikenalkan dengan kognitif masing-masing anak, sebab jika anak tidak dikembangkan dalam hal kognitifnya dikhawatirkan anak tidak dapat mengejar keterlamabatan pada proses KBM. Oleh sebab itu penulis mengambil judul jurnal tentang Pengembangan Kognitif Pada Siswa Sekolah Dasar dengan Literatur Harian. Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui taraf perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang dimulai dari usia 7-12 tahun ke atas. Harapan untuk hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi khalayak umum dan menjadi referensi para pembaca dalam menjalankan amanahnya sebagai pengajar sekaligus pendidik dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Menurut Dian Andesta Bujuri (2018) menjelaskan bahwa pada fase anak usia dasar, perkembangan kognitif anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda dimulai dari usia 7-12 tahun ke atas. Pada fase ini, perkembangan kognitif anak berada dalam dua fase yaitu pertama fase operasional konkret adalah fase ketika usia anak antara 7 sampai 11 tahun dan kedua fase operasional formal adalah fase ketika usia anak antara 11 sampai 12 tahun ke atas. Perkembangan kognitif setiap individu berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya yaitu asupan gizi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak kekurangan gizi (malnutrisi) memiliki IQ dengan rata-rata nilai 22,6 poin lebih rendah dibandingkan anak berstatus gizi baik. Selain dari faktor gizi, perkembangan kognitif juga dipengaruhi oleh faktor genetika, pendidikan dan lingkungan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil metode penelitian kajian pustaka. Metode kajian adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010: 276) kajian Pustaka adalah kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Oleh sebab itu, sebagian peneliti menggabungkan kajian pustaka dengan kerangka teori. Sedangkan penjelasan lainnya mengenai metode kajian pustaka menurut Pohan (2007:42) kegiatan ini (penyusunan kajian pustaka) bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Selain itu, kajian ini dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk suaplagiat. Obyek yang diambil pada penelitian ini adalah refrensi dari penulis sebelumnya yang berkaitan dengan judul jurnal, adapun tempat penelitian dilakukan di rumah penulis dan di perpustakaan nasional.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan otak. Perkembangan otak yaitu perkembangan yang menyangkut ukuran (volume) dan fungsi otak. Kecepatan perkembangan otak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif manusia. Pada usia 10 tahun berat otak sudah mencapai 95% dari otak orang dewasa, berbeda ketika bayi baru dilahirkan yang beratnya hanya 25% otak orang dewasa. Perkembangan otak akan mempengaruhi fungsi otak untuk berfikir, seperti mengetahui, memahami, menganalisis, mensintesis, beride, bernalar, berkreatifitas dan bertindak. Perkembangan otak terbagi menjadi dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan. Perkembangan otak kiri meliputi kemampuan berfikir rasional, ilmiah, logis, analitis, serta perkembangan otak kanan berkaitan dengan kemampuan berfikir holistik, non-linier, non-verbal, intuitif, imajinatif dan kreatifitas anak.

Pada tahap sekolah dasar anak berusia 7 tahun yang pada usia ini anak ada ditingkat kelas 1 sekolah dasar serta pada tahap ini juga anak mempunyai kemampuan berfikir yang sedikit dan belum luas cakupannya. Maka dari itu literatur harian merupakan solusi yang tepat untuk mengembangkan kognitif pada anak serta literatur harian ini dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja. Melihat penerapan pembelajaran yang berada di masa pandemik literatur harian dianggap penting dalam perkembangan kognitif anak, dan hubungan anak dengan orang tua lebih dekat sehingga selain dari buku bacaan anak dapat mengembangkan kognitifnya dengan belajar dari apa yang diajarkan oleh orang tua anak saat di rumah. Literatur harian adalah bacaan yang dapat dibaca oleh anak lewat buku pelajaran atau buku bacaan lainnya. Menurut Puryanto (2008 : 2) literatur harian untuk anak adalah literatur yang ditujukan untuk anak, bukan sastra tentang anak. Literatur tentang anak bisa saja isinya tidak sesuai untuk anak-anak, tetapi literatur untuk anak sudah tentu sengaja dan disesuaikan untuk anak-anak selaku pembacanya. Menurut Sulistyono Basuki Literatur (dokumen) artinya objek yang merekam informasi dengan tidak memandang media maupun bentuknya. Literatur merupakan wadah yang menyimpan pengetahuan dan ingatan manusia karena pada literatur tersimpan segala pengetahuan manusia serta ingatan manusia. Literatur harian ini dimaksudkan agar anak saat dirumah tidak menghabiskan waktunya dengan sia-sia sehingga anak lebih siap menghadapi pembelajaran di kelas.

3.1 Pengembangan Kognitif pada Anak Sekolah Dasar dengan Literatur Harian

Pada jenjang usia 7-12 tahun penalaran anak masih terbatas, kendati dapat menalar secara logis dan memahami hubungan-hubungan kausal, mereka belum dapat melakukan penalaran hipotesis atau abstrak. Anak hanya dapat memecahkan suatu masalah ketika objek dari masalah tersebut bersifat empirik (nyata) atau ditangkap oleh panca indra mereka, bukan yang bersifat khayal. Literatur Harian ditujukan untuk membuat cakupan ilmu atau pengetahuan yang dimiliki oleh anak jangkauannya semakin luas sehingga anak tidak lagi berfikir dengan mengandalkan benda konkret saja namun anak bisa memahami dan menjawab permasalahan dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Literatur jika dapat diartikan mempunyai arti sebagai bahan tertulis dengan tangan atau mesin ketik seperti manuskrip, surat-surat, dan lain-lain atau Bahan-bahan tercetak (termasuk bahan mikro, bahan-bahan pada piring atau pita magnetik dan piring optik) seperti artikel majalah, buku, dan sebagainya, dan Bahan pandang dengar (audio-visual) seperti gambar, piringan hitam, pita rekaman, pita video, dan lain-lain (Saleh, 2009: 90).

Sedangkan literatur menurut Library of Congress mendefinisikan literatur yang diberikan kepada anak adalah sebagai suatu bahan yang ditulis dan diproduksi khusus untuk memberi informasi dan hiburan kepada anak. Maka dapat disimpulkan bahwa literatur harian adalah bahan pembelajaran cetak maupun non cetak yang dapat membantu anak dalam bertumbuh kembang yang dibaca atau dipelajari setiap hari. Jika dilihat dimasa pandemik seperti ini literatur harian sangat cocok diimplementasikan sebab anak dapat memanfaatkan media pembelajaran yang ada di rumah mereka masing-masing untuk menambah wawasan mereka. Anak dengan bantuan orang tua dan arahan guru diberi tugas untuk minimal membaca 1-5 halaman pada buku pembelajaran dan buku pengetahuan umum. Atau anak bisa dipertontonkan acara-acara yang mendidik dan dipantau dengan pantauan orang tua agar literatur yang anak dengarkan dapat bermanfaat bagi dirinya. Sehingga anak dan orang tuapun mengetahui perkembangan kognitif anak mereka masing-masing.

Pemanfaatan internet juga dapat membantu literatur harian ini sebab banyak buku-buku elektronik yang ada pada media online. Sehingga tidak ada alasan anak atau peserta didik untuk tidak membaca. Karena literatur ini berguna untuk mereka dan hasil belajar mereka dimasa depan.

3.2 Faktor yang Menghambat Perkembangan Kognitif pada Anak Sekolah Dasar dengan Literatur Harian

Perkembangan kognitif mempunyai tahapan-tahapan yang dilalui oleh anak yaitu adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Stadium Sensorimotorik (0-2 tahun). Karakterisasi pada stadium ini adalah anak mampu mengenali diri sebagai pelaku suatu tindakan dan mulai bertindak dengan sengaja, misalnya dengan menarik tali mobil atau menggoyang-goyangkan mainan untuk menghasilkan bunyi.
- b. Stadium Praoperasional (2-7 tahun). Karakterisasi pada stadium ini adalah anak sudah belajar menggunakan bahasa dan merepresentasikan objek dengan cerita dan kata-kata. Selain itu, anak masih memiliki pemikiran yang egosentrik, dimana anak mengalami kesulitan dalam memandang dari sudut pandang orang lain.
- c. Stadium Operasional Konkret (7-11 tahun). Karakterisasi pada stadium ini adalah anak sudah dapat berpikir secara logis tentang objek dan peristiwa. Anak pun sudah dapat mengklasifikasikan objek menurut beberapa ciri dan dapat mengurutkannya secara serial mengikuti dimensi tunggal, seperti ukuran.
- d. Stadium Operasional Formal (11 tahun keatas). Karakterisasi pada stadium ini adalah anak sudah dapat berpikir secara logis tentang masalah abstrak dan menguji hipotesis secara sistematis.

Menurut teori Piaget tahapan perkembangan kognitif dapat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu diantaranya adalah makturasi (makturation) atau pematangan yaitu proses terjadinya perubahan biologis yang dikendalikan oleh mekanisme bawaan. Faktor kedua adalah pengalaman atau interaksi dengan lingkungan hal ini diperlukan agar terjadi perkembangan kognitif, agar perkembangan bergerak maju anak harus aktif, meskipun tidak selalu dalam pengertian fisik si anak bisa mendapatkan jenis aktifitas apapun termasuk latihan-latihan meal atau pemecahan masalah. Faktor ketiga transmisi sosial terjadi ketika informasi, sikap-sikap, dan kebiasaan ditransmisikan dari kelompok yang satu atau (semisal orang tua) ke kelompok lainnya (semisal anak-anak). Faktor keempat

proses ekuilibrasi yaitu proses yang terjadi ketika seseorang secara terus-menerus harus memproses informasi baru yang didapatnya lalu mengeceknya dengan informasi atau pengetahuan yang telah dimilikinya sebelumnya. Ketika suatu informasi baru berbeda dengan informasi lama, maka orang tersebut harus menyeimbangkannya untuk menentukan manakah informasi yang tepat dengan demikian struktur pengetahuan (kognitif) seseorang terus-menerus dapat diubah dan disesuaikan dengan informasi baru yang diperolehnya. Oleh sebab itu dari analisis kajian pustaka peneliti menemukan beberapa faktor-faktor penghambat yang ada dalam pengembangan kognitif atau pengetahuan peserta didik yang guru alami. Adapun faktor-faktor yang menghambatnya perkembangan ini yaitu: 1. Guru sulit membuat anak tertarik pada literatur atau buku bacaan sebab buku bacaan yang ada khususnya buku pelajaran sangat membosankan bagi siswa, 2. Guru kesulitan membuat anak bekerja sama dengan orang tua mereka masing-masing untuk kesepakatan membaca 1 hari 1-5 halaman, 3. Guru terkendala dengan komunikasi sehingga banyak miskomunikasi antara guru dan orang tua siswa.

3.3 Keuntungan Literatur Harian bagi Orang tua dan Siswa dalam Pengembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar

Dalam jenjang pendidikan tidak dipungkiri bahwa kemajuan ilmu teknologi sangat pesat dan perkembangan pendidikan juga semakin pesat. Literatur juga semakin zaman semakin bervariasi maksud dari pernyataan ini adalah kini literatur tidak terpaku pada bacaan buku yang ada pada sekolah saja melainkan literatur kini bisa anak dapatkan dari media sosial, internet dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu penerapan literatur harian ini perlu diimplementasikan agar anak terbiasa membaca. Karena penanaman sikap rajin membaca ini seharusnya memang diterapkan dari usia dini agar kelak perkembangan kognitif anak semakin bertambah luas cakupannya. Adapun cara agar penanaman sikap rajin membaca ini dapat diimplementasikan berikut adalah cara menerapkannya:

- a. Pertama, memperkenalkan buku-buku. Cara ini bisa dilakukan oleh guru pustakawan dengan jalan bekerja sama dengan para guru bidang studi. Jadi, biarkan para guru bidang studi tersebut memanfaatkan koleksi pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah sebagai bahan ajar. Dengan demikian, jika siswa tertarik, ia akan berkunjung ke perpustakaan sekolah.
- b. Kedua, memperkenalkan riwayat hidup para tokoh. Pada cara ini, yang perlu ditekankan adalah sewaktu memperkenalkan, yaitu kegigihan tokoh-tokoh tersebut dalam hal membaca, belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh yang besar dan masyhur.
- c. Ketiga, memperkenalkan hasil-hasil karya para sastrawan. Sementara itu, untuk cara ini, dapat dilakukan dengan memperkenalkan sastrawan-sastrawan Indonesia dengan berbagai macam mahakarya yang dihasilkannya. Dengan demikian, siswa bisa mengenali berbagai macam karya mereka.
- d. Keempat, dengan cara menyelenggarakan display dan pameran buku. Cara ini dilakukan dengan menempatkan dan menyusun buku-buku perpustakaan dengan posisi yang mencolok, sehingga membuat para siswa tertarik untuk melihat. Itulah beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat baca para siswa.

Cara lainnya adalah dengan memperbesar peranan guru dalam menumbuhkan gemar baca siswa. Dalam hal ini, ada beberapa upaya yang dapat dilaksanakan, yaitu:

- a. Perlu perbaikan metode belajar dan mengajar dari yang selama ini bersifat textbooks centered kepada metode yang lebih membuka kemungkinan penggunaan bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi
- b. Memberikan motivasi membaca kepada anak didik dengan pelaksanaan ulangan-ulangan
- c. Memberikan kebiasaan membaca yang intensif sejak awal
- d. Melengkapi koleksi perpustakaan sekolah dengan bahan-bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat sesuai dengan kurikulum. Pengadaan bahan bacaan yang sesuai dengan selera (*teste*), kebutuhan (*needs*), dan tuntutan (*demand*) bisa menambah intensitas anak didik untuk berkunjung ke perpustakaan,
- e. Seorang guru bisa saja bekerja sama dengan pustakawan sekolah dalam mempromosikan cara mendayagunakan perpustakaan sekolah dengan benar, bahan-bahan apa saja yang ada di perpustakaan, koleksi apa saja yang dianggap menarik dan baru, dan lain sebagainya
- f. Guru bisa menanamkan kebiasaan membaca kepada siswa melalui pemberian tugas-tugas membuat kliping, membuat karya ilmiah, ringkasan bab atau ringkasan buku-buku sastra, dan lain sebagainya.

Maka peran orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan selain guru sebagai pendamping. Menurut Pustakawan dari Perpustakaan Umum Cikini berpendapat bahwa literatur memiliki manfaat dalam mendukung perkembangan anak sejak usia dini. Buku-buku yang diseleksi dan diadakan oleh pihak Perpustakaan Umum Cikini juga bertujuan untuk membentuk karakter anak sedari kecil dan mengarahkannya ke hal-hal positif.

Maka jika dilihat dari uraian di atas dapat disimpulkan banyak sekali manfaat yang didapat dari literatur harian bagi anak dan orang tua berikut adalah keuntungan yang didapat jika anak dan orang tua bekerja sama dalam literatur harian ini: 1. Anak akan mendapat banyak wawasan mulai dari perkembangan kognitifnya, emosionalnya, religiusnya, kreatifitasnya, serta perkembangan kemampuan berbahasa anak juga akan berkembang pesat dan perkembangan sosialnya akan luas cakupannya sehingga anak mudah bersosialisasi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar mereka, 2. Orang tua akan memahai perkembangan anak yang biasanya orang tua tidak sadari. 3. Anak menjadi lebih paham dan menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru dengan cepat. 4. Orang tua akan merasakan kebersamaan saat mendampingi anak pada kegiatan literatur harian ini. 5. Anak akan merasa tertarik dan giat belajar. Dan yang ke 6. Daya ingat anak akan semakin kuat.

3.4 Implementasi Literatur Harian Pada Anak Sekolah Dasar Untuk Perkembangan Kognitif

Dalam kenyataannya banyak orang tua yang tidak memperhatikan literatur anak sehingga anak dimasa modern ini banyak yang salah mengambil pelajaran sehingga implementasi ini perlu didampingi dan diarahkan oleh guru walaupun dimasa covid-19 ini literatur harian harus tetap dijalankan. Untuk berjalannya literatur harian ini guru atau pendidik harus berinisiatif agar anak dan orang tua dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu berkembangnya kognitif anak. Inisiatif yang dapat guru lakukan untuk berpartisipasi pada literatur harian ini adalah memberi lembaran kertas yang berisi kegiatan sehari-hari yang orang tua lakukan terhadap anaknya dalam jadwal literasi. Misal untuk hari senin orang tua dapat mendampingi anaknya sekitar 10-



15 menit untuk membaca buku pelajaran atau buku lainnya kemudian dihari selanjutnya guru dapat menyusun jadwal literasi dengan menonton video pembelajaran. Dan hari selanjutnya guru memberikan tugas literasi lainnya agar anak dan orang tua dapat bekerja sama dan orang tua dapat memantau juga perkembangan kognitif yang terjadi pada anak mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang ditulis oleh penulis di jurnal ini dapat disimpulkan bahwa literatur sangat dibutuhkan bagi perkembangan kognitif anak sekolah dasar karena dalam hal ini literatur harian selain meningkatkan kognitif anak literatur harian juga meningkatkan perkembangan religius, sosial, emosional, kreatifitas, seni, dan bahasa pada anak. Perkembangan religius dapat ditingkatkan dari literatur harian ini karena selain buku pelajaran banyak buku-buku seperti kisah nabi yang dapat dijadikan bahan literatur harian sehingga anak selain perkembangan kognitif yang meningkat kereligiusan anak juga dapat meningkat. Begitupun untuk perkembangan sosial dan bahasa karena dengan adanya literatur harian anak mempunyai banyak kosa kata yang mereka pelajari sehingga dalam bersosialisasi pun anak percaya diri dan aktif. Serta perkembangan kreatifitas, seni, dan emosional anak juga dapat berkembang dengan adanya literatur harian sebab dengan melihat banyak literatur apalagi melihat video pembelajaran yang berkaitan dengan seni dan kreatifitas pastinya anak akan terpancing untuk mengikuti apa yang mereka dengar dan lihat. Karena dalam tahap sekolah dasar anak masih dalam tahap meniru apa yang mereka dengar dan lihat tanpa berfikir kritis karena selama mereka suka anak akan tertarik. Maka permasalahan yang ada pada jurnal ini sudah terjawab dengan kajian pustaka yang penulis analisa.

Demikian penelitian yang penulis sajikan semoga penelitian yang penulis sajikan dapat membantu para pembaca untuk menambah wawasan ilmu dimasa depan. Penulis sangat berterima kasih apabila pembaca dapat memberi saran bagi keberhasilan jurnal selanjutnya. Karena jurnal ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, alih bahasa: Tri Wibowo B.S., Cet. III, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, hal. 313
- Diane, E. Papalia, Sally Wendkos Old and Ruth Duskin Feldman, *Psikologi Perkembangan*, Cet. I, Jakarta: Kencana, 2008, hal. 212
- George Boeree, *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi Emosi dan Perilaku*, (Terj. Helmi J. Fauzi), Cet. 1, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008, hal. 368
- Ladidius Naisaban. *Para Psikologis Terkemukaka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran dan Karyanya*, Cet. 1, Jakarta: Grasindo, 2006, hal. 324
- Laura A. King. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Terj Deresi Opi Perdana Yanti), Cet. 1, Jakarta: Selemba Humanika, hal. 152
- Loward S. Friedman & Miriam W. Schuckack, *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, Jakarta: Erlangga, 2006, Cet I, hal. 259
- Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi*, Cet. X, Bandung: Nusa Media, 2011, hal. 142.

- Anderson, Nancy A. *Elementary Children's Literature : Infancy through Age 13*. 4th edition. Boston: Pearson Education, 2012.
- Arvin, dan Behrman Kliegman. *Buku Kesehatan Anak*. 15 ed. Vol. 1. Jakarta: EGC Media, 2000.
- Asri, Tri Mega. —Buku Informasi untuk Anak-anak.∥ Universitas Airlangga, *Record and Library Journal*, Vol. 2 (2016). <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v2i2.4854>.
- Atien Nur Chamidah. —Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.∥ Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 4, no. 3 (2019).